

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut: (1) Langkah-langkah guru dalam memberi motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam memberi motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, (3) Cara guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam memberi motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

#### **1. Langkah-langkah guru dalam memberi motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung**

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk belajar. Kuatnya motivasi yang dimiliki seorang individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Selain itu, motivasi juga bisa berasal dari luar individu, misalnya lingkungan, guru, dan orang tua.

Dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tulungagung cukup baik dan beragam, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru kelas II sebagai berikut:

“..... motivasi belajar dari siswa-siswi disini memang cukup baik. Motivasi anak itu kan beragam, terutama dari dalam diri siswa sendiri, jadi motivasi belajar tersebut akan berbeda setiap individunya. Ada yang memang ingin berprestasi, mendapatkan pendidikan agama yang seimbang, dan menata akhlakul karimah. Selain motivasi di atas, minat anak terhadap pelajaran tertentu sepertinya juga memang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.”<sup>1</sup>

Pendapat hampir sama juga di sampaikan oleh guru kelas III, sebagai berikut:

“.....motivasi anak disini memang berbeda dan cukup beragam. Ada yang memang motivasi belajarnya tinggi, dan ada juga yang motivasi belajarnya rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama pelajaran berlangsung. Ada yang semangat sekali mendengarkan dan mengikuti pelajaran, namun ada juga yang tidak mendengarkan.”<sup>2</sup>

Hal ini juga ditambah oleh guru matematika Ibu Evi, beliau mengungkapkan bahwa:

“.....selama proses belajar mengajar di dalam kelas, beragamnya motivasi belajar siswa dapat terlihat. Di sini motivasi belajar anak-anaknya sudah cukup baik, tapi biasanya saat hampir mendekati jam pelajaran terakhir itu motivasi anak mulai menurun.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin cukup baik dan beragam. Kebanyakan siswa-siswi memang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, seperti hasrat ingin berprestasi, mendapatkan pendidikan agama yang seimbang, dan menata akhlakul

---

<sup>1</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

karimah. Namun, selain itu minat siswa terhadap suatu pelajaran tertentu juga berpengaruh terhadap besar kecilnya motivasi siswa dalam belajar di kelas. Hal inilah yang menyebabkan motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin menjadi lebih beragam. Terlebih lagi, MI Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu sekolah swasta yang mulai menerapkan sistem K-13, yang tentu lebih kompleks daripada kurikulum yang sebelumnya.

Untuk memotivasi belajar siswa yang beragam, guru memiliki beberapa langkah atau cara yang bisa digunakan. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bu Evi Ramadina, sebagai berikut:

“.....untuk tujuan pembelajaran dan apersepsi, saya memang tidak menjelaskannya secara terang-terangan di depan anak-anak, tapi sebenarnya itu telah dilakukan. Misalnya saja saat membahas tentang materi satuan panjang. Untuk apersepsinya lebih dihubungkan ke kehidupan sehari-hari anak. Dan untuk tujuan biasanya saya selipkan entah itu di awal, saat pembelajaran, atau bahkan akhir sehingga diharapkan siswa mampu memahami makna yang terkandung dari pelajaran yang akan atau yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.”<sup>4</sup>

Pendapat hampir sama juga di sampaikan oleh guru kelas III, sebagai berikut:

“Seusai pembiasaan dengan membaca jus Amma’, saya memang menyampaikan tujuan dari materi pelajaran yang akan mereka pelajari dengan kalimat sederhana yang bisa dipahami oleh siswa. Setelah itu, saya memanfaatkan pengetahuan awal siswa sebelum memasuki materi pelajaran lalu mengaitkannya dengan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya saat pembelajaran PLH.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

Hal ini juga ditambah oleh bapak Ali Shodiq selaku guru kelas II, sebagai berikut:

“Penyampaian tujuan itu memang penting dilakukan. Karena dengan begitu, siswa akan tahu apa yang akan mereka pelajari. Tujuan itu biasanya saya sampaikan sebelum memasuki proses pembelajaran, atau pada akhir mata pelajaran.”<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru memang memang menjelaskan tujuan dari pelajaran yang mereka ajarkan, namun tidak secara terang-terangan di depan siswa. Dan penyampaian tujuan itu dilakukan saat sebelum pembelajaran, ketika pelajaran berlangsung, maupun sesudah pelajaran. Hal inilah yang dapat menimbulkan semangat tersendiri bagi siswa untuk memahami inti dari materi yang telah mereka pelajari. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat pula motivasi belajar siswa.

Kemudian, siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu cara dalam memotivasi belajar siswa. Menumbuhkan minat dapat dilakukan sesuai dengan keadaan, kondisi siswa, dan kreatifitas yang dimiliki oleh guru.

“.....biasanya anak cenderung kurang bersemangat karena ada beberapa siswa yang memang kurang berminat terhadap suatu mata pelajaran, terutama matematika. Saat mengajarkan materi satuan panjang misalnya, saya akan mengajak siswa untuk sama-sama mengukur benda-benda disekitar mereka atau menyangkutkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saya juga sering memberikan model belajar mengajar yang

---

<sup>6</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

berbeda agar siswa tidak merasa jenuh dan lebih bersemangat dalam belajar.”<sup>7</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh ibu Binti selaku guru kelas III, sebagai berikut:

“Saya selalu menumbuhkan minat siswa, terutama pada mata pelajaran yang memang kurang mereka senangi. Dengan adanya minat pada siswa maka dalam proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik dan lancar. Saya menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk menjelaskan suatu materi. Misalnya dalam pembelajaran bahasa indonesia tentang materi alat komunikasi, saya mengajak siswa untuk mempraktikkan bagaimana cara berkomunikasi menggunakan telepon dengan bahasa yang baik, atau menyelingi pelajaran dengan suatu cerita agar siswa tidak merasa bosan.”<sup>8</sup>

Pendapat hampir sama juga diutarakan oleh guru kelas II, sebagai berikut:

“Minat siswa itu kan memang berbeda mbak, jadi penting sekali bagi guru untuk menumbuhkannya. Ada siswa yang sangat berminat pada mata pelajaran olah raga, namun cenderung tidak menyukai matematika. Sebenarnya itu tergantung bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi agar minat siswa dalam pelajaran itu dapat muncul. Nah, penggunaan metode yang bervariasi merupakan salah satu cara yang bisa saya lakukan.”<sup>9</sup>

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru dapat menggunakan berbagai bentuk cara dalam menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menggunakan variasi metode pembelajaran. Sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dan justru akan lebih semangat dan termotivasi di dalam proses belajarnya.

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan juga merupakan salah satu langkah penting dalam memotivasi belajar siswa. Siswa hanya mungkin

---

<sup>7</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

dapat belajar dengan baik manakala ada di dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut, sehingga anak bisa belajar secara optimal.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan bu Evi.

“Di jam-jam akhir biasanya motivasi anak dalam belajar itu mulai menurun mbak, nah disitu kadang-kadang guru mencoba membuat inovasi, misalnya membuat pelajaran itu sambil bermain, menggunakan alat peraga, atau cerdas cermat. Misalnya saat pelajaran matematika tentang materi berat. Guru mencoba membawa timbangan ke kelas. Tujuannya selain menarik siswa, penggunaan media tersebut akan lebih memperjelas materi yang akan siswa pelajari dan pelajaran akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan.”<sup>10</sup>

Hal yang hampir sama juga dijelaskan oleh pak Ali Shodiq, yaitu sebagai berikut:

“Untuk menciptakan atau menjaga agar suasana kelas tetap menyenangkan, biasanya saya mencoba membuat pembelajaran sambil bermain atau semacam tebak-tebakan mbak, yang soalnya pun sesuai dengan materi pelajaran yang baru saja saya ajarkan. Nah selain itu sebagai pengukur pemahaman siswa, hal tersebut juga bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan semangat.”<sup>11</sup>

Hal ini juga ditambah oleh ibu Binti Kasiatin selaku guru kelas III, sebagai berikut:

“.....biasanya saya menyelipkan sebuah cerita yang masih berhubungan dengan materi yang tengah saya ajarkan mbak. Tidak terlalu sering memang, hanya sesuai kebutuhan agar suasana belajar tetap menyenangkan, nyaman, dan tidak terlalu tegang.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk menjaga suasana kelas agar tetap menyenangkan dan tidak membosankan, guru mencoba membuat inovasi dalam pembelajaran, misalnya membuat pembelajaran sambil

---

<sup>10</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

bermain atau game, menggunakan alat peraga jika dibutuhkan, atau cerdas cermat. Misalnya dalam pembelajaran matematika materi tentang satuan berat atau satuan panjang. Guru mencoba menggunakan berbagai macam alat peraga di kehidupan sehari-hari siswa, seperti timbangan atau penggaris. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, guru bisa menyelipkan sebuah cerita yang masih berhubungan dengan materi.

Pemberian ganjaran juga dapat dijadikan pendorong untuk menumbuhkan atau memotivasi belajar siswa. Memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan berprestasi. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran atau imbalan tersebut akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Hal ini sebagaimana yang telah di sampaikan oleh guru kelas III, sebagai berikut:

“ .....di dalam proses pembelajaran, saya memang selalu memberikan ganjaran atau imbalan kepada siswa atas usahanya mengerjakan tugas atau prestasi lainnya, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Ganjaran atau imbalan yang tertulis bisa berupa nilai yang baik, sedangkan yang tidak tertulis bisa berupa pujian atau hadiah. Misalnya, saat siswa berani maju ke depan untuk mengerjakan soal, saya biasanya memberikan tepuk tangan atau aplaus sebagai bentuk pujian. Dan semua itu dapat dilakukan agar siswa bisa termotivasi dan lebih semangat lagi dalam belajar. Tapi ya tidak semua pekerjaan siswa saya berikan imbalan mbak.”<sup>13</sup>

Hal ini juga ditambah oleh guru matematika bu Evi Ramadina, yaitu sebagai berikut:

“.....untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas biasanya ada konsekuensinya sendiri, misalnya hafalan atau menulis surat-surat pendek, atau mengerjakan tugas tambahan. Sedangkan untuk yang

---

<sup>13</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

prestasinya bagus atau yang mendapatkan rangking di kelas akan diberi hadiah, misalnya buku tulis.”<sup>14</sup>

Kemudian pendapat serupa juga diutarakan oleh bapak Ali Shodiq selaku guru kelas II, sebagai berikut:

“.....untuk ganjaran bagi yang malas belajar atau tidak mengerjakan tugas, konsekuensinya yaitu mengerjakan soal atau diberi soal tambahan untuk dikerjakan di kelas, sedangkan bagi siswa yang rajin belajar dan prestasinya bagus saya kasih nilai tambahan atau yang lainnya. Nah, untuk yang semester 1 kemarin siswa yang rangking itu mendapat hadiah buku tulis.”<sup>15</sup>

Seperti yang di ungkapkan oleh Pasha siswi kelas III sebagai berikut:

“Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang mengerjakan soal di papan dengan benar, dan untuk siswa yang tidak mengerjakan PR itu diberi soal tambahan.”<sup>16</sup>

Selain itu, Tasya salah satu siswi kelas II mengatakan bahwa:

“Saya mendapatkan buku tulis karena mendapat rangking 2 di kelas bu, dan pak Ali mengatakan pada saya untuk tetap rajin belajar dan mempertahankan prestasi saya.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru yaitu dengan memberikan hadiah bagi para siswanya yang berprestasi, baik itu hadiah secara tertulis maupun tidak tertulis. Untuk hadiah secara tertulis bisa berupa nilai yang bagus, sedangkan untuk hadiah yang tidak tertulis adalah berupa pujian atau barang seperti buku atau perlengkapan sekolah lainnya. Selain memberikan ganjaran berupa pujian, nilai yang baik, atau hadiah, guru juga memberikan konsekuensi bagi siswa yang malas

---

<sup>14</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas III Pasha Dwi Ratnawati, pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 12.00 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas II Tasya Hanim Latifah, pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 10.30 WIB

belajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, siswa juga akan merasa diperhatikan oleh guru sehingga siswa akan merasa senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya belajar, dan menerima tugas yang diberikan sebagai tantangan adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Guru memberikan penyadaran kepada siswa pada saat materi belum diberikan, saat proses pemberian materi atau setelah materi diberikan.

“...untuk memotivasi belajar siswa, biasanya siswa diberi kesadaran tentang bagaimana pentingnya suatu materi pelajaran yang akan mereka pelajari. Siswa juga harus sadar bahwa tidak selamanya bergantung dengan orang lain, siswa harus berusaha sendiri untuk menghadapi tantangan yang ada, dalam hal ini mencakup mengerjakan tugas dari guru. Ketika siswa sadar tentang pentingnya materi-materi yang dipelajari, maka mereka akan bersungguh-sungguh mempelajarinya.”<sup>18</sup>

Pendapat yang hampir serupa juga diutarakan oleh bu Binti Kasiatin, yaitu sebagai berikut:

“Memberikan penyadaran tentang bagaimana pentingnya materi yang mereka pelajari bisa menjadi salah satu cara untuk memotivasi belajar siswa. Dan saya biasanya memberikan penyadaran dengan menggunakan bahasa yang agaknya memang mudah di mengerti oleh siswa mbak.”<sup>19</sup>

Kemudian pendapat serupa juga diutarakan oleh bapak Ali Shodiq selaku guru kelas II, sebagai berikut:

“.....terkadang saya memberikan pengertian bahwa materi yang mereka pelajari saat ini itu penting dan akan bermanfaat untuk kehidupan mereka, saat siswa itu mulai malas mempelajari sesuatu atau ketika

---

<sup>18</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

diterangkan mereka tidak mendengarkan. Tujuannya ya supaya mereka sadar pentingnya belajar.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberian kesadaran atau penyadaran yang dilakukan guru kepada siswa hampir sama dengan menjelaskan tujuan akhir, namun pada pemberian kesadaran guru lebih menggunakan bahasanya sendiri yang lebih mudah dipahami oleh siswa, tanpa harus melihat dari tujuan yang ada pada materi. Pemberian kesadaran pada siswa dianggap guru sebagai cara yang baik dalam memotivasi siswa, karena siswa dapat berfikir untuk lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Pemberian kesadaran yang dilakukan guru dapat diberikan kepada siswa dengan berbagai macam motivasi siswa yang beragam, baik siswa yang motivasinya rendah, kurang, atau tinggi.

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk diselesaikan. Memberikan tugas baik yang dikerjakan di sekolah atau di rumah bisa menjadi salah satu langkah yang dapat membantu guru untuk memotivasi belajar siswa.

“..... adanya tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menjadi salah satu hal yang penting di dalam sebuah pembelajaran. Misalnya saja dalam pembelajaran PLH, setelah saya menjelaskan suatu bab dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, saya selalu memberikan tugas kepada anak-anak. Untuk tugas individu, saya suruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku pegangan siswa kemudian saya menunjuk siswa secara acak untuk mengerjakan di depan satu persatu.”<sup>21</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas yang lain:

“.....dalam memberikan tugas, terkadang saya memberikan soal selain yang ada di buku pegangan siswa. Misalnya untuk mata pelajaran

---

<sup>20</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

matematika, saya memberikan tugas mulai dari yang mudah sampai yang sulit, dan itu untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menangkap pelajaran yang telah saya jelaskan.”<sup>22</sup>

Kemudian hal serupa juga diutarakan oleh bapak Ali Shodiq selaku guru kelas II, sebagai berikut:

“.....pemberian tugas itu penting mbak. Karena dari pemberian tugas itulah kita bisa tau seberapa jauh siswa paham terhadap materi pelajaran yang mereka pelajari atau yang sudah dijelaskan oleh guru. Selain itu, pemberian tugas ini juga bisa digunakan sebagai bentuk motivasi agar siswa mau belajar.”<sup>23</sup>

Wawancara di atas dikuatkan dengan pendapat salah satu siswa sebagai berikut:

“.....guru memang memberikan tugas atau PR, baik secara individu maupun kelompok. Tapi yang lebih sering adalah tugas individu yang harus dikerjakan di sekolah. Biasanya guru membuat beberapa soal yang ditulis di papan. Ada juga tugas individu untuk dikerjakan di rumah, yang kemudian dikumpulkan besok.”<sup>24</sup>

Selain itu, Tasya siswa kelas II juga mengungkapkan bahwa:

“guru biasanya memberikan PR untuk mengerjakan LKS bu, lalu dikumpulkan di pertemuan selanjutnya.”<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk memotivasi belajar siswa, guru memberikan tugas kepada siswa. Adapun tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa tugas individu dan kelompok, dan tugas individu yang memang sering diberikan oleh guru kepada siswa. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami

---

<sup>22</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

<sup>23</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara siswa kelas III (Pasha Dwi Ratnawati) , pada tanggal 26 Februari 2018, jam . 12.00 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas II Tasya Hanim Latifah, pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 10.30 WIB

materi yang telah dipelajari, serta melatih siswa untuk lebih terampil dalam mengerjakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab.

Memberikan angka atau nilai merupakan salah satu cara memotivasi belajar siswa yang sangat kuat. Karena dengan adanya angka tersebut, siswa akan dapat mengetahui perkembangan hasil belajarnya, sehingga selanjutnya siswa bisa memperbaiki nilai yang kiranya kurang memuaskan tersebut.

“.....untuk memberikan motivasi belajar siswa, saya selalu memberi angka atau nilai untuk setiap tugas yang dikerjakan dan diselesaikan oleh siswa. Nilai yang diberikan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mambangkitkan semangat belajar siswa. Bagi siswa yang tidak mau mengerjakan tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKS), maka tentu tidak akan mendapatkan nilai.”<sup>26</sup>

Pendapat yang hampir sama juga utarakan oleh guru yang lain:

“Saya memberikan angka atau nilai apabila siswa mampu mengerjakan tugas Lembar Kerja Siswa (LKS) atau tugas-tugas yang lain, baik secara individu maupun kelompok. Untuk siswa yang aktif menjawab pertanyaan, saya memberinya point nilai sebagai bentuk motivasi. Selain dari segi pengetahuan, penilaian sikap dan ketrampilan juga saya perhatikan. Soalnya gini ya mbak, jika kita tidak memberikan nilai di setiap tugas atau PR yang dikerjakan anak, takutnya anak itu akan berpikir bahwa ah ngapain ngerjain tugas, kan ndak dinilai, jadi pemberian nilai itu penting sekali. Karena penilaian tugas itu sangat menumbuhkan motivasi. Tapi yang perlu digaris bawahi bahwa tugas di rumah itu bukanlah nilai yang utama, justru keseharian dikelasnya itu yang jadi patokan.”<sup>27</sup>

Kemudian hal serupa juga diutarakan oleh bapak Ali Shodiq selaku guru kelas II, sebagai berikut:

“.....menilai setiap tugas yang dikerjakan siswa itu tetap ya mbak. Karena siswa itu akan lebih senang jika pekerjaannya dinilai. Mereka

---

<sup>26</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

merasa bahwa usaha mereka itu dihargai jika kita memberikan nilai untuk setiap tugas yang diberikan ataupun PR.”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, cara di atas bisa diketahui bahwa guru juga memberikan angka atau nilai pada siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar. Guru memberikan nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan benar, sedangkan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas konsekuensinya adalah tidak mendapatkan nilai, dengan begitu siswa akan termotivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus. Guru bukan hanya menilai dari segi pengetahuan saja, tetapi juga dari sikap dan juga keterampilan siswa itu sendiri juga diperhatikan, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya pintar dari segi pengetahuan, tetapi baik dari segi sikap dan juga keterampilan.

Saingan atau kompetisi juga merupakan salah satu alat motivasi belajar yang dapat digunakan. Kompetisi yang jujur, sehat, dan sportif akan menjadi alat motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

“Saya sering melaksanakan kompetisi terutama di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok. Misalnya cerdas cermat tentang materi pelajaran yang baru saja diajarkan. Kompetisi yang saya laksanakan ini guna untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.”<sup>29</sup>

Pendapat yang hampir sama juga utarakan oleh guru yang lain:

“.....selain sebagai alat motivasi, kompetisi seperti ini juga dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Untuk kompetisi, baik secara individu maupun kelompok saya memberikan skor sebagai penilaian. Dan kompetisi ini saya laksanakan di waktu yang kiranya tidak mengganggu jam pelajaran, misalnya di waktu di mana saya telah selesai menjelaskan suatu materi pelajaran hari itu dan dilaksanakan dengan sportif, jujur, terbuka, dan penuh dengan

---

<sup>28</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>29</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

rasa tanggung jawab. Saya mengadakan kompetisi agar siswa bisa mendapat suasana belajar yang baru dan tidak membosankan.”<sup>30</sup>

Kemudian hal serupa juga diutarakan oleh bu Evi Ramadina, sebagai berikut:

“.....biasanya saya memang melaksanakan kompetisi di kelas II dan mereka selalu antusias saat melakukannya. Saya biasanya membagi anak menjadi beberapa kelompok berdasarkan deret bangku. Kemudian memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran saat itu. Misalnya untuk menghafal beberapa vocabulary bahasa arab yang ada di buku siswa. Nah perkelompok harus saling bekerjasama dan bersama-sama dalam menghafal dengan suara lantang. Apabila perkelompok tersebut dapat menghafalnya dengan benar, saya akan memberikan skor berupa nilai dan menuliskannya di papan agar siswa tahu nilai yang mereka dapatkan.”<sup>31</sup>

Kompetisi merupakan salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa. Karena di dalam kompetisi inilah siswa bisa menunjukkan kemampuannya masing-masing. Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergepol, sesuai dengan wawancara di atas guru memang sering mengadakan kompetisi di kelas. Kompetisi ini diadakan di waktu yang sekiranya tidak mengganggu jam pelajaran. Adapun kegiatan kompetisi yang dilakukan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergepol di antaranya yaitu kompetisi menghafal vocabulary bahasa arab, vocabulary bahasa inggris, menghafal surat, sekaligus cerdas cermat dengan skor sebagai penilain. Hal ini sering dilakukan oleh beberapa guru dalam memotivasi belajar siswa agar semangat dan tidak bosan selama mengikuti pelajaran.

---

<sup>30</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung**

Dalam rangka memotivasi belajar siswa, para guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol sepenuhnya menyadari, bahwa ada banyak faktor baik secara langsung atau tidak mempengaruhi proses berjalannya upaya guru ini. Beberapa faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

*Pertama*, faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan terhadap lancarnya upaya guru dalam memotivasi belajar siswa.

*Kedua*, faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menghambat pelaksanaan upaya guru dalam rangka memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, maka beberapa faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Faktor-faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung**

Dalam rangka memotivasi belajar siswa yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol agar tetap baik, pihak sekolah melakukan upaya-upaya demi tercapainya cita-cita tersebut. upaya yang telah diprogram tersebut dibantu oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya yaitu kinerja para guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol.

“.....motivasi belajar di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol memang sudah cukup baik. Hal ini didukung oleh keaktifan para guru yang memang tetap konsisten mengemban pekerjaan mereka masing-masing.”<sup>32</sup>

Di dalam proses belajar mengajar, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Guru perlu memperlihatkan sikap yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar dengan sungguh-sungguh.

Diantara faktor yang mendukung proses guru dalam memotivasi belajar siswa adalah suasana kelas yang kondusif. Karena dengan suasana kelas yang kondusif, baik guru maupun siswa dapat berinteraksi dengan tenang dan nyaman.

“Suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dapat diserap dengan baik oleh siswa.”<sup>33</sup>

Pendapat yang hampir sama juga utarakan oleh guru yang lain, yaitu sebagai berikut:

“.....kelas itu kan tempat dimana siswa itu belajar, saya selalu mengingatkan pada siswa untuk bersama-sama menjaga lingkungan kelas mereka agar tetap dalam keadaan bersih dan rapi, misalnya dalam hal membuang sampah dan juga pelaksanaan piket.”<sup>34</sup>

Kemudian pendapat di atas juga ditambah oleh Bu Evi, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Wawancara Kepala Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Edi Masruron, M.Pd.I, pada tanggal 22 Februari 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>33</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

“.....setiap hari senin, rabu, dan jumat itu selalu ada rolling bangku menggunakan lot nomor untuk masing-masing siswa mbak. Tujuannya ya agar interaksi antar siswa itu tetap terjaga dengan baik.”<sup>35</sup>

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan belajar siswa juga mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di kelas. Kelas yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan dapat mendukung upaya guru dalam memotivasi belajar siswa.

Motivasi tidak hanya didapat dan diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah siswa pulang kerumah orang tuanya lah yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan membina siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas III, yaitu sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung motivasi siswa, karena memang adanya perhatian dari orang tua, bukan hanya tentang perkara pendidikan agama, tapi juga pendidikan umum. Karena setelah siswa pulang sekolah, tanggung jawab sepenuhnya itu kan dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Kemudian latar belakang orang tua yang memadai juga mendukung tingginya motivasi siswa dalam belajar.”<sup>36</sup>

Pendapat yang hampir sama juga utarakan oleh guru yang lain, yaitu sebagai berikut:

“Dukungan atau motivasi dari orang tua itu memang salah satu hal penting yang bisa memotivasi anak dalam belajar kalau menurut saya. Jika selama disekolah guru yang bertanggung jawab membimbing siswa, maka orang tuanya lah yang sebagai pendidik utama dalam mendidik dan mengarahkan anak selama ia berada di rumah. Jadi, penting sekali jika orangtua selalu memperhatikan anak selama dirumah.”<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>37</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

Kemudian pendapat di atas juga ditambah pak Ali Shodiq, yaitu sebagai berikut:

“Rata-rata sebagian besar wali murid disini memang semangat dan perhatian sekali perihal pendidikan mbak, dan secara tidak langsung itu membantu memotivasi belajar siswa disini.”<sup>38</sup>

Wawancara di atas dikuatkan dengan pendapat salah satu siswa sebagai berikut:

“Yang memotivasi saya untuk belajar itu kedua orang tua saya. Di rumah, mereka selalu mengingatkan saya untuk belajar dan mengerjakan PR dulu sebelum melihat TV.”<sup>39</sup>

Kemudian Tasya, salah satu siswi kelas II juga mengungkapkan bahwa:

“Ibu saya yang membantu saya belajar di rumah bu. Ibu saya juga selalu mengingatkan saya untuk jangan lupa belajar dan mengerjakan PR dari sekolah, dan juga menanyakan tentang apa saja yang saya pelajari di sekolah hari ini.”<sup>40</sup>

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa, faktor pendukung yang juga penting dalam memotivasi belajar siswa adalah adanya motivasi atau dukungan dari pihak orang tua. Jika di dalam keluarga orang tua tidak ada yang memotivasi siswa untuk belajar, maka siswa pun akan malas dalam belajarnya. Siswa yang semangat pada waktu di sekolah belum tentu akan semangat juga sewaktu pulang ke rumah. Oleh sebab itu, orang tua di rumah sebaiknya terus mengawasi dan membimbing anak-anaknya dalam belajar.

---

<sup>38</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

<sup>39</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas III Pasha Dwi Ratnawati, pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 12.00 WIB

<sup>40</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas II Tasya Hanim Latifah, pada tanggal 2 Maret 2018, pukul 10.30 WIB

Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga sangat berpengaruh terhadap lancar atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Jika hubungan antara guru dan siswa tidak baik, maka proses pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar, hal ini terjadi karena siswa tidak akan merasa nyaman, guru pun juga akan sulit dalam memotivasi belajar siswa.

“Saya harus mengerti keadaan setiap siswa, hubungan yang baik perlu terjalin dalam setiap saat, karena hal itu dapat membantu saya untuk menyampaikan materi dengan mudah sehingga tujuan dari materi dapat tersampaikan. Begitu pula dengan siswa, ia juga akan lebih mudah untuk memahami materi karena tidak ada perasaan yang tidak nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang merasa tidak nyaman dengan guru yang bersangkutan akan mengganggu jalannya proses pembelajaran.”<sup>41</sup>

Pendapat yang hampir sama juga utarakan oleh guru yang lain, yaitu sebagai berikut:

“Menjaga hubungan dengan siswa agar tetap terjalin baik itu penting. Ketika siswa sudah merasa nyaman dengan saya, itu akan sangat membantu atau memudahkan saya dalam menyampaikan materi. Tapi sebenarnya yang lebih penting itu adalah kesadaran dalam diri siswa sendiri. Jika siswa memiliki kesadaran tentang pentingnya belajar, maka tentu akan mudah bagi saya untuk membina motivasi siswa tersebut agar terus muncul.”<sup>42</sup>

Kemudian pendapat di atas juga ditambah pak Ali Shodiq, yaitu sebagai berikut:

“.....di sekolah itukan gurulah yang menjadi orang tua kedua bagi siswa. Jadi penting sekali menjalin hubungan baik dengan siswa dan mengerti keadaan dari setiap siswa. Misalnya saat ada siswa yang tidak enak badan atau sakit tentu proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal.”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

<sup>42</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>43</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

Dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penting sekali menjaga hubungan baik antara guru dengan siswa. Guru harus dapat memahami bagaimana kondisi siswa, apakah siap belajar atau belum. Dengan hubungan baik yang terjalin, maka guru bisa dengan mudah memotivasi siswa karena siswa akan merasa nyaman sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara maksimal. Selain itu kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa adalah salah satu faktor yang paling penting. Faktor ini menjadi satu hal yang sangat kuat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya kesadaran dalam dirinya, siswa tidak akan termotivasi dalam belajarnya.

Dari beberapa faktor yang diapaparkan diatas dapat diketahui bahwa, faktor yang menjadi pendukung dalam memotivasi belajar siswa yaitu adanya kemampuan guru untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru, siswa dan orang tua, kesadaran dari dalam diri siswa sendiri merupakan faktor penting tumbuhnya motivasi, dan dukungan dari orang tua tentunya juga sangat penting. Karena sebagian besar waktu siswa untuk beraktivitas adalah ketika mereka berada di rumah. Jika tidak ada motivasi dari orang tua, maka siswa akan bemalas-malasan dalam belajarnya. Karena siswa yang ketika di sekolah bersemangat belajar, belum tentu ketika di rumah mempunyai semangat yang sama dalam hal belajarnya. Oleh sebab itu, orang tua harus senantiasa mengawasi dan membimbing anaknya baik belajar maupun dalam bergaul.

**b. Faktor-faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung**

Selain faktor-faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, ada beberapa faktor penghambat lajunya upaya guru dalam memotivasi belajar siswa. Misalnya faktor orang tua, sarana dan prasarana yang kurang dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru, yaitu bu Binti:

“.....yang menjadi faktor penghambat adalah lingkungan siswa yang mulai tidak kondusif, mengkondisikan siswa yang mulai ramai sendiri dan tidak memperhatikan, sehingga untuk memotivasi belajar siswa menjadi agak sulit dilakukan. Sebenarnya untuk faktor pendukung dan penghambat untuk memotivasi belajar siswa itu kan hampir sama, seperti faktor hubungan guru dengan siswa, dukungan orang tua, dan kelas yang kondusif jika menghasilkan pengaruh positif, maka hal-hal tersebut bisa dikatakan faktor pendukung. Tapi jika menghasilkan pengaruh negatif, maka hal-hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat.”<sup>44</sup>

Hal yang sama juga diutarakan oleh bu Evi, sebagai berikut:

“.....faktor keluarga yang sibuk bekerja atau kurangnya dukungan dari orang tua, serta lingkungan yang kurang kondusif, karena sekolah sendiri masih dalam tahap perbaikan dan pembangunan, terlebih semangat siswa dalam belajar yang mulai menurun menjadi faktor penghambat bagi guru dalam menumbuhkan dan memotivasi belajar siswa.”<sup>45</sup>

Kemudian pendapat di atas juga ditambah pak Ali Shodiq, yaitu sebagai berikut:

“.....menjelang jam akhir itu biasanya siswa sulit sekali untuk dikondisikan mbak. Entah itu ramai sendiri, atau mengganggu temannya yang lain, sehingga tidak memperhatikan materi yang membuat saya

---

<sup>44</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>45</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

sedikit kesulitan. Lingkungan belajar menjadi tidak kondusif karena semangat siswa atau kesadaran siswa akan belajar menurun.”<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk faktor penghambat untuk memotivasi belajar siswa itu hampir sama dengan faktor pendukung, seperti faktor hubungan guru dengan siswa, dukungan orang tua, dan kelas yang kondusif jika menghasilkan pengaruh positif, maka hal-hal tersebut bisa dikatakan faktor pendukung. Tapi jika menghasilkan pengaruh negatif, maka hal-hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat. Berikut yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam memotivasi belajar siswa diantaranya adalah dari faktor pendukung seperti yang telah disebutkan di atas. Diantaranya yaitu kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya perhatian orang tua, dan juga kesadaran dari dalam diri siswa.

### **3. Cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung**

Untuk mengatasi beberapa hambatan-hambatan yang telah dijelaskan diatas, memang ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru, salah satunya yaitu menggunakan variasi metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Penggunaan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

“Saya menerapkan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan. Sehingga, siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian saya juga menerapkan beberapa konsekuensi untuk anak yang melanggar peraturan

---

<sup>46</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

atau tidak mengerjakan tugas yaitu dengan memberikan tambahan tugas, memberikan poin, atau menarik uang saku.”<sup>47</sup>

Hal yang sama juga diutarakan oleh bu Evi, sebagai berikut:

“Saya pernah memutarakan sebuah video pembelajaran pada siswa, dan ternyata mereka sangat antusias dengan hal itu. Selain itu saya memang menyiapkan beberapa peraturan, tentang apa yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Soalnya cenderung anak-anak itu setiap mengerjakan soal dan karena mereka merasa bisa mereka akan gaduh dan mengganggu temannya saat telah selesai. Maka dari itu, guru harus pintar-pintar membuat pengayaan atau alternatif soal bagi mereka yang sudah selesai. Dan agar suasana belajar tetap kondusif, beberapa peraturan yang saya lakukan itu mencatat di papan anak-anak yang ramai, mengganggu temannya, atau berjalan-jalan selama pelajaran berlangsung dengan perhitungan sebanyak 10 poin pelanggaran. Konsekuensi yang saya berikan biasanya berupa menghafal, dan menulis surat-surat pendek.”<sup>48</sup>

Kemudian pendapat di atas juga ditambah pak Ali Shodiq, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya di jam-jam akhir itu motivasi anak mulai menurun. Kadang-kadang disitu guru mencoba membuat inovasi, yaitu membuat pelajaran itu sambil bermain atau cerdas cermat. Dan juga untuk kelas yang jumlah siswanya banyak, seperti kelas II ini ada guru pendamping mbak. Jadi, guru pendamping inilah yang membantu saya mengkondisikan kelas, yaitu pada saat motivasi belajar siswa mulai menurun, sekaligus membimbing siswa sementara guru lainnya menjelaskan materi di depan kelas.”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa cara guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam memotivasi belajar siswa diantaranya adalah penggunaan variasi metode pembelajaran, penggunaan sanksi atau konsekuensi yang sifatnya mendidik saat siswa melanggar peraturan, seperti

---

<sup>47</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Binti Kasiatin, S.Pd.I, pada tanggal 28 Februari 2018, jam 10.00-11.00 WIB.

<sup>48</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Ibu Evi Ramadina, M.Pd.I, pada tanggal 26 Februari 2018, jam 12.00-13.00 WIB.

<sup>49</sup> Wawancara Guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Bapak Ali Shodiq, S. Ag, pada tanggal 2 Maret 2018, jam 09.00-10.00 WIB.

menghafal, dan menulis surat-surat pendek bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, penarikan uang saku, dan pemberian sanksi poin. Kemudian adanya guru pendamping di dalam kelas yang jumlah siswanya banyak, adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua murid, pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan dari lapangan, tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah temuan penelitian dan analisis data.

### **1. Temuan tentang langkah-langkah guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.**

Berdasarkan paparan data di atas, dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang langkah-langkah guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu:

*Pertama* memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi siswa dalam belajar.

*Kedua*, menumbuhkan minat belajar siswa merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi belajar siswa. Guru dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar dengan berbagai cara, misalnya saja dengan menggunakan variasi metode pembelajaran. Sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dan justru akan lebih semangat dan termotivasi di dalam proses belajarnya.

*Ketiga*, memberikan ganjaran atau insentif. Pemberian ganjaran pada anak menjadi dorongan dan motivasi pada peserta didik. Memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi dan kemajuan yang diperoleh, dapat menumbuhkan motivasi

siswa untuk lebih giat belajar dan berprestasi. Pemberian ganjaran dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis. Untuk ganjaran tertulis bisa berupa nilai yang bagus, sedangkan yang tidak tertulis bisa seperti pujian atau tepuk tangan bagi siswa yang mengerjakan soal, dan barang seperti buku atau perlengkapan sekolah lainnya untuk siswa yang berprestasi. Selain memberikan ganjaran, guru juga memberikan hukuman yaitu dengan mengerjakan soal tambahan bagi siswa yang tidak mengerjakan soal atau PR.

*Keempat*, memberikan penyadaran. Penyadaran diberikan guru dalam bentuk penyampaian tentang pentingnya suatu materi pelajaran yang akan mereka pelajari. Pemberian kesadaran atau penyadaran yang dilakukan guru kepada siswa hampir sama dengan menjelaskan tujuan akhir, namun pada pemberian kesadaran guru lebih menggunakan bahasanya sendiri yang lebih mudah dipahami oleh siswa, tanpa harus melihat dari tujuan yang ada pada materi.

*Kelima*, memberikan tugas. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk diselesaikan. Memberikan tugas baik yang dikerjakan di sekolah atau di rumah bisa menjadi salah satu langkah yang dapat membantu guru untuk memotivasi belajar siswa.

*Keenam*, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut, sehingga anak bisa belajar secara optimal.

*Ketujuh*, memberikan angka. Banyak siswa belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai atau angka yang baik, sehingga pemberian angka bisa menjadi cara yang cukup baik untuk memotivasi belajar siswa.

*Kedelapan*, Mengadakan kompetisi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa. Karena di dalam kompetisi inilah siswa bisa menunjukkan kemampuannya masing-masing.

## **2. Temuan tentang faktor-faktor pendukung guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.**

Beberapa faktor pendukung guru dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

### **a. Adanya dukungan dan motivasi dari orang tua**

Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan siswa, terutama pada saat berada di rumah. Orang tua harus memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, karena jika orang tua tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa, siswa akan menjadi malas karena tidak ada yang memperhatikan proses belajarnya ketika di rumah.

### **b. Sarana dan prasarana yang mencukupi**

Sarana prasarana yang ada di kelas tentunya sangat mendukung dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Proses pembelajaran di kelas, akan lebih bervariasi jika dihiasi dengan adanya sarana yang memadai khususnya pada saat materi yang memang membutuhkan sarana seperti alat peraga pada saat materi matematika atau IPA, karena kemampuan setiap siswa tidak sama, sehingga

tingkat pemahaman siswa pun berbeda. Siswa akan lebih mudah untuk memahami materi jika guru dapat menunjukkan dengan sesuatu yang konkret seperti halnya alat peraga.

c. Suasana kelas yang kondusif

Suasana kelas yang kondusif tentu sangat mendukung proses belajar mengajar di kelas, karena dengan suasana kelas yang kondusif siswa akan mudah berkonsentrasi memahami materi yang dijelaskan guru. Guru juga akan lebih mudah dalam mengkondisikan siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan.

d. Hubungan yang baik antara guru dan siswa

Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga sangat berpengaruh terhadap lancar atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Jika hubungan antara guru dan siswa tidak baik, maka proses pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar, hal ini terjadi karena siswa tidak akan merasa nyaman, guru pun juga akan sulit dalam memotivasi belajar siswa.

e. Adanya kesadaran dari para siswa

Adanya kesadaran dari diri siswa menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika sudah ada kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya belajar, maka guru akan lebih mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

### **3. Temuan tentang faktor-faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.**

Faktor penghambat untuk memotivasi belajar siswa itu hampir sama dengan faktor pendukung, seperti faktor hubungan guru dengan siswa, dukungan orang tua, dan kelas yang kondusif jika menghasilkan pengaruh positif, maka hal-hal tersebut bisa dikatakan faktor pendukung. Tapi jika menghasilkan pengaruh negatif, maka hal-hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat. Beberapa faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya perhatian dari orang tua.

Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa tidak diperhatikan ketika di rumah.

b. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Sarana yang kurang memadai juga menjadi penghambat dari upaya guru memotivasi belajar siswa. Keadaan kelas menjadi membosankan jika hanya dijelaskan tanpa ada sesuatu hal yang konkret yang dapat menggambarkan maksud dari materi yang diterangkan guru. Misalnya dalam mata pelajaran Matematika tentang materi satuan berat dan ukur.

c. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif

Lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk belajar seperti adanya beberapa siswa yang sering membuat gaduh atau sering usil terhadap siswa lain, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu, siswa yang pada awalnya belajar

dengan tenang menjadi sedikit gaduh karena siswa tersebut, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas karena suasana kelas yang kurang kondusif tersebut.

d. Kesadaran siswa sendiri.

Faktor pendukung yang paling utama demi lancarnya upaya guru dalam memotivasi belajar siswa adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam siswa sendiri untuk belajar. Tanpa adanya kesadaran dalam diri, siswa tidak akan termotivasi.

**4. Temuan Tentang cara guru mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi belajar siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.**

Beberapa cara guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Menggunakan variasi metode pembelajaran

Variasi metode pembelajaran dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode pembelajaran ini disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

b. Adanya peraturan dan penggunaan sanksi atau konsekuensi

Adanya peraturan dan penggunaan sanksi atau konsekuensi yang sifatnya mendidik saat siswa melanggar peraturan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih disiplin, dan menjaga agar suasana kelas tetap dalam keadaan kondusif.

c. Adanya guru pendamping di dalam kelas yang jumlah siswanya banyak.

Adanya guru pendamping di dalam kelas yang jumlah siswanya banyak. Guru pendamping inilah yang membantu mengkondisikan siswa dan suasana belajar, yaitu pada saat motivasi belajar siswa mulai menurun, sementara guru lainnya menjelaskan materi di depan.

d. Kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa.

Orang tua dan guru paling berpengaruh dalam rangka memotivasi belajar siswa. Kerja sama antara kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan luar biasa yang bisa menumbuhkan motivasi belajar anak.

e. Pemenuhan kelengkapan sarana dan prasarana

Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.